UNIMUDA SPORT JOURNAL
(Jurnal Pendidikan Jasmani)
e-ISSN : 2746-3311 DOI : https://doi.org/10.3632
homepage: https://e-journal.unimudasorong.ac.id/index.php/unimudasportjournal/index

SURVEI MINAT BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATERI PENCAK SILAT JURUS 1–3 DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI SMK NEGERI 6 SEMARANG

M. Ilham Nabil[1], Muhamad Danang Semito[2], Utvi Hinda Zhannisa[3], Buyung Kusumawardhana[4]
[1234]Universitas PGRI Semarang
E-mail: ilhamnabil772@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan minat siswa kelas X terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) materi pencak silat jurus 1–3 di SMK Negeri 6 Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei, dengan observasi dan dokumentasi sebagai data pendukung. Subjek penelitian berjumlah 35 siswa yang dipilih secara purposif. Minat siswa dikumpulkan dengan angket dan dianalisis secara deskriptif dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 26 dari 35 siswa (74.29%) berada pada kategori minat baik dan sangat baik, dengan kategori baik sebagai yang terbanyak (18 siswa; 51.43%). Hasil observasi memperlihatkan bahwa siswa memperhatikan penjelasan guru dan aktif saat praktik, serta guru berperan melalui contoh, koreksi, dan apresiasi. Namun, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan menghafal rangkaian jurus dan kurang percaya diri ketika berpraktik di depan teman. Oleh karena itu, pembelajaran pencak silat perlu dilakukan secara bertahap dan bervariasi agar minat siswa tetap terjaga.

Kata kunci : minat siswa; PJOK; pencak silat; pembelajaran

Abstract

This study aims to describe Grade X students' interest in learning pencak silat moves 1–3 in Physical Education, Sports, and Health (PJOK) at SMK Negeri 6 Semarang. The study used a descriptive quantitative approach with a survey method, supported by observation and documentation. The subjects were 35 students selected through purposive sampling. Students' interest was measured with a questionnaire and analyzed descriptively as percentages. The results showed that 26 of 35 students (74.29%) were in the good and very good interest category, whith "good" being the most frequent (18 student; 51.43%). Observations showed that students paid attention to the teacher's explanations and were active during practice, and that the teacher supported them through demonstrations, corrections, and appreciation. However, some students still had difficulty memorizing the sequence of moves and lacked confidence when practicing in front of their peers. Therefore, pencak silat learning should be delivered gradually and with varied activities to sustain students' interest.

Keywords*: student interest; PJOK; pencak silat; learning*

Alamat Korespondensi :
M. Ilham Nabil
Ilhamnabil772@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) di sekolah bertujuan mengembangkan keterampilan gerak, kebugaran, dan sikap positif siswa terhadap aktivitas jasmani. Keberhasilannya tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru dan kelengkapan sarana, tetapi juga oleh kondisi psikologis siswa, terutama minat dan motivasi belajar. Motivasi belajar dalam PJOK telah banyak dikaji, termasuk dari perspektif *self-determination theory* (Batista et al., 2025; Galeko & Lengmani, 2025). Teori ini menyatakan bahwa perilaku seseorang terdorong ketika kebutuhan psikologis dasarnya terpenuhi (Deci & Ryan, 2000). Perbedaan motivasi belajar PJOK juga dapat dilihat menurut jenis kelamin (Nur et al., 2019). Motivasi yang baik pun berkaitan dengan hasil belajar PJOK (Sipayung et al., 2024). Jika minat siswa rendah, keterlibatan mereka dalam pembelajaran cenderung rendah, sehingga tujuan pembelajaran sulit tercapai. Pencak silat merupakan salah satu materi bela diri dalam PJOK dan bagian dari warisan budaya bangsa Indonesia. Pelestariannya dipandang penting, baik sebagai identitas budaya maupun sebagai *soft power* Indonesia (Rachman et al., 2021). Pencak silat juga dinilai tetap relevan sebagai pertahanan diri berbasis budaya di tengah perkembangan teknologi yang pesat (Laksono et al., 2025). Dalam konteks pendidikan, pembelajaran pencak silat dilaporkan berkontribusi pada peningkatan keterampilan motorik dan pembentukan karakter siswa (Fahrizal et al., 2024). Minat dipahami sebagai rasa ketertarikan dan kecenderungan lebih menyukai suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2003, sebagaimana dikutip dalam Yunariswan & Hariyanto, 2021). Minat dipengaruhi oleh faktor intrinsik, seperti perhatian, ketertarikan, kemauan, dan perbuatan. Ia juga dipengaruhi faktor ekstrinsik, seperti pelatih, sarana dan prasarana, keluarga, serta lingkungan (Yunariswan & Hariyanto, 2021). Dalam konteks pembelajaran PJOK, minat belajar diukur melalui indikator seperti rasa suka, perhatian, kesukaan, dan keterlibatan siswa (Yunarta & Muchoiri, 2021).

Sejumlah penelitian telah mengkaji minat siswa terhadap pencak silat di berbagai jenjang dan konteks. Yunariswan dan Hariyanto (2021) melaporkan bahwa minat siswa kelas X SMA/sederajat di Kabupaten Ponorogo terhadap ekstrakurikuler pencak silat berada pada kategori sangat tinggi (91%). Musyaffa et al. (2023) juga menyurvei minat dan motivasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Pada jenjang SMP, Cahyono et al. (2026) menemukan bahwa siswa bersikap positif terhadap pencak silat dengan indeks keseluruhan 73,07% (kategori "setuju"). Pada jenjang SMK, Saksana dan Kristiyandaru (2025) meneliti minat belajar pencak silat dalam pembelajaran PJOK di SMKS NU Gresik berdasarkan gender. Hasilnya, secara deskriptif skor rata-rata siswa laki-laki lebih tinggi daripada siswa perempuan. Kajian minat terhadap PJOK di SMK sendiri telah dilakukan, antara lain terhadap siswa putri di SMK se-Kota Salatiga (Hatmoko, 2015) dan terhadap pembelajaran PJOK daring di SMKN Wonosalam (Yunarta & Muchoiri, 2021). Meskipun demikian, kajian-kajian tersebut belum menjawab kebutuhan pada konteks penelitian ini. Penelitian terdahulu umumnya dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler (Musyaffa et al., 2023; Yunariswan & Hariyanto, 2021), pada jenjang SMP (Cahyono et al., 2026), atau berfokus pada perbedaan gender di SMK lain (Saksana & Kristiyandaru, 2025), sedangkan kajian minat di SMK sebelumnya membahas PJOK secara umum, baik pada siswa putri (Hatmoko, 2015) maupun pada pembelajaran daring (Yunarta & Muchoiri, 2021). Sejuh penelusuran penulis belum ditemukan penelitian yang secara khusus menggambarkan minat siswa kelas X terhadap materi pencak silat jurus 1–3 dalam pembelajaran PJOK intrakurikuler di SMK Negeri 6 Semarang. Padahal, jurus 1–3 merupakan tahap awal yang menuntut hafalan urutan dan koordinasi gerak sehingga berpotensi menimbulkan kesulitan yang memengaruhi minat siswa. Oleh

karena itu, penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan menyajikan gambaran minat siswa yang didukung data angket terukur dan temuan observasi pembelajaran.

Dalam pembelajaran pencak silat, siswa diajarkan berbagai teknik dan jurus dasar sebagai tahap awal memahami gerakan pencak silat. Materi jurus 1–3 bertujuan melatih koordinasi gerak, keseimbangan, konsentrasi, dan ketepatan teknik siswa. Namun, tidak semua siswa memiliki minat yang sama terhadap pembelajaran tersebut. Ada siswa yang antusias dan ada juga siswa yang kurang percaya diri dan mengalami kesulitan dalam menghafal gerakan jurus. Siswa yang memiliki minat tinggi cenderung lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran, sehingga minat siswa perlu diketahui sebagai dasar perbaikan pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk mengetahui minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pencak silat, khususnya pada materi jurus 1–3. Informasi mengenai minat siswa dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam menentukan strategi dan bentuk pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan minat siswa kelas X terhadap pembelajaran PJOK materi pencak silat jurus 1–3 di SMK Negeri 6 Semarang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei, yang didukung data observasi dan dokumentasi. Penelitian bertujuan mendeskripsikan minat siswa terhadap pembelajaran PJOK materi pencak silat jurus 1–3 di SMK Negeri 6 Semarang. Variabel penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu minat belajar siswa, sehingga tidak terdapat variabel bebas dan variabel terikat. Data angket menjadi sumber utama untuk menggambarkan tingkat minat, sedangkan observasi dan dokumentasi digunakan untuk menjelaskan kondisi pembelajaran yang melatarinya. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 6 Semarang pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, yaitu pada 30 April 2026 selama 4 pertemuan. Populasi penelitian adalah siswa kelas X yang mengikuti pembelajaran PJOK materi pencak silat jurus 1–3, terdiri atas 1 kelas dengan total 35 siswa. Sampel berjumlah 35 siswa (3 laki-laki dan 32 perempuan) yang dipilih secara purposif, yaitu mencocokkan sampel dengan tujuan dan sasaran penelitian (Campbell et al., 2020), dengan kriteria siswa telah memperoleh materi pencak silat jurus 1–3.

Minat siswa diukur menggunakan angket yang terdiri atas 20 butir pernyataan dengan indikator rasa senang, ketertarikan, keaktifan, keterlibatan/partisipasi, manfaat. Jawaban diukur dengan skala likert 4 pilihan. Instrumen diuji validitasnya melalui uji validitas isi dengan expert judgment dan uji validitas butir dengan korelasi product moment dengan hasil 20 butir dinyatakan valid dengan nilai 0,361-0,789 > r-tabel 0,334 dan diuji reliabilitasnya dengan teknik Cronbach’s alpha sebesar 0,871 (Ardiansyah et al., 2023). Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku, keaktifan, perhatian, dan antusiasme siswa selama mengikuti proses pembelajaran (Hasanah, 2017), menggunakan pedoman observasi yang memuat perhatian, keaktifan, dan antusiasme siswa serta peran guru (penjelasan, contoh, koreksi, dan apresiasi) pada 4 pertemuan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran dan dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian (Ardiansyah et al., 2023).

Keabsahan data dijaga dengan membandingkan hasil angket dengan hasil observasi dan dokumentasi (triangulasi teknik). Penelitian dilakukan setelah memperoleh izin dari pihak sekolah dan persetujuan siswa untuk berpartisipasi, serta identitas siswa tidak dicantumkan dalam laporan.

Data angket dianalisis secara deskriptif dengan menghitung persentase menggunakan rumus $P = (F/N) \times 100\%$, dengan F adalah jumlah siswa pada kategori tertentu dan N adalah jumlah seluruh

responden. Kategori minat ditetapkan berdasarkan persentase skor angket terhadap skor maksimum seperti pada Tabel 1. Data observasi dan dokumentasi dianalisis dengan mengorganisasi data, mengelompokkan informasi yang relevan, menyajikan hasil, dan menarik kesimpulan (Rijali, 2018).

Tabel 1. Kategori Minat Siswa

Kategori	Rentang Skor (%)
Sangat baik	87-100
Baik	70-86
Cukup	56-69
Kurang	0-55

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis angket terhadap 35 siswa kelas X SMK Negeri 6 Semarang menunjukkan bahwa 18 siswa (51,43%) berada pada kategori minat baik dan 8 siswa (22,86%) pada kategori sangat baik terhadap pembelajaran PJOK materi pencak silat jurus 1–3, sehingga 26 siswa (74,29%) berada pada kategori baik dan sangat baik. Sementara itu, 3 siswa (8,57%) berada pada kategori cukup dan 6 siswa (17,14%) pada kategori kurang, sebagaimana disajikan pada Tabel 2. Temuan ini didukung oleh hasil observasi mengenai respons siswa selama mengikuti penjelasan guru dan saat melakukan praktik gerakan.

Tabel 2. Distribusi Minat Siswa terhadap Pembelajaran Pencak Silat Jurus 1–3 (N = 35)

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sangat baik	8	22,86
Baik	18	51,43
Cukup	3	8,57
Kurang	6	17,14
Jumlah	**35**	**100**

Jika dirinci menurut indikator (Tabel 3), skor tertinggi terdapat pada indikator perhatian (100%), sedangkan skor terendah terdapat pada indikator antusiasme (82,86%). Rincian ini menunjukkan aspek minat yang sudah kuat dan aspek yang masih perlu diperkuat melalui pembelajaran.

Tabel 3. Minat Siswa Menurut Indikator

Indikator	Rata-rata skor / persentase	Kategori
Rasa senang	100	Sangat baik
Ketertarikan	94,29	Sangat baik
Keaktifan	85,71	Baik
Keterlibatan/partisipasi	82,86	Baik
Manfaat	97,14	Sangat baik

Minat siswa tampak dari perhatian dan ketertarikan mereka selama pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa ketika guru menjelaskan materi dan memberikan contoh gerakan jurus 1–3, sebagian besar siswa memperhatikan dan berusaha mengikuti gerakan tersebut, serta terlihat aktif ketika diberi kesempatan mempraktikkannya secara langsung. Perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan merupakan indikator minat belajar dalam pembelajaran PJOK (Yunarta & Muchoiri, 2021), dan perhatian serta ketertarikan termasuk faktor intrinsik yang membentuk minat (Yunariswan &

Hariyanto, 2021). Ketertarikan tersebut diduga berkaitan dengan karakter materi pencak silat yang tidak hanya berupa aktivitas olahraga, tetapi juga mengenalkan keterampilan bela diri sebagai bagian dari warisan budaya bangsa (Rachman et al., 2021). Ketertarikan tersebut berkaitan dengan karakter materi pencak silat yang tidak hanya berupa aktivitas olahraga, tetapi juga mengenalkan keterampilan bela diri sebagai bagian dari warisan budaya bangsa (Rachman et al., 2021)

Selain itu, rangkaian jurus 1–3 menuntut koordinasi tangan, kaki, dan tubuh secara bersamaan, serta keseimbangan dan konsentrasi. Tuntutan gerak ini dapat menjadi salah satu daya tarik materi, mengingat pembelajaran pencak silat dilaporkan berkontribusi pada peningkatan keterampilan motorik dan pembentukan karakter pada siswa sekolah dasar (Fahrizal et al., 2024). Dalam observasi, siswa terlihat harus mengikuti instruksi guru, mengingat urutan gerakan, dan memperhatikan arah gerakan, yang menunjukkan adanya tuntutan disiplin dan konsentrasi. Namun, penelitian ini tidak mengukur kebugaran jasmani, disiplin, maupun konsentrasi secara langsung, sehingga hal tersebut merupakan interpretasi dari hasil observasi dan bukan temuan terukur. Hasil observasi menunjukkan bahwa interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung cukup baik. Guru menjelaskan teknik gerakan, memberikan contoh, memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba secara langsung, serta memberikan koreksi, motivasi, dan apresiasi. Peran guru ini sejalan dengan faktor ekstrinsik yang memengaruhi minat, seperti pelatih atau pengajar dan lingkungan belajar (Yunariswan & Hariyanto, 2021). Dari perspektif *self-determination theory*, umpan balik dan dukungan guru dapat memenuhi kebutuhan psikologis dasar siswa, termasuk rasa mampu dan keterhubungan dengan lingkungan belajar (Deci & Ryan, 2000), yang berkaitan dengan motivasi belajar dalam PJOK (Batista et al., 2025; Galeko & Lengmani, 2025). Suasana pembelajaran yang memberi kesempatan mencoba tanpa takut salah juga membuat siswa lebih aktif dan nyaman terlibat.

Meskipun sebagian besar siswa menunjukkan minat yang baik, 6 siswa masih kurang dalam menghafal dan mempraktikkan rangkaian jurus 1–3, terutama ketika harus mengingat urutan gerakan secara lengkap. Selain itu, beberapa siswa tampak kurang percaya diri ketika berpraktik di depan teman sehingga cenderung mengikuti gerakan teman di sekitarnya. Kondisi ini berkaitan dengan kebutuhan siswa untuk merasa mampu (Deci & Ryan, 2000), dan perbedaan pengalaman serta kemampuan motorik antarsiswa perlu menjadi perhatian guru. Untuk mengatasi kondisi tersebut, guru dapat menerapkan pembelajaran secara bertahap dengan membagi rangkaian jurus menjadi beberapa bagian sehingga siswa menguasai setiap bagian sebelum menggabungkannya. Penyusunan latihan keterampilan gerak pencak silat yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik telah dikembangkan pada anak usia 9–12 tahun (Iswana & Siswantoyo, 2013), dan prinsip serupa dapat diterapkan pada siswa SMK. Guru juga dapat memberikan contoh berulang, menggunakan latihan berpasangan atau kelompok kecil agar siswa saling membantu, serta menyisipkan variasi seperti demonstrasi sederhana, permainan gerak pencak silat, dan tantangan gerak sesuai kemampuan agar siswa tidak jenuh.

Temuan penelitian ini mengarah pada kecenderungan yang sama dengan penelitian terdahulu, yaitu minat siswa terhadap pencak silat berada pada kategori tinggi. Yunariswan dan Hariyanto (2021) melaporkan minat sangat tinggi (91%) pada ekstrakurikuler pencak silat siswa kelas X, dan Cahyono et al. (2026) menemukan sikap positif siswa SMP terhadap pencak silat dengan indeks keseluruhan 73,07%. Perbedaan konteks perlu diperhatikan karena penelitian ini dilakukan pada pembelajaran PJOK intrakurikuler, sehingga perbandingan angka bersifat indikatif. Saksana dan Kristiyandaru (2025) juga melaporkan perbedaan minat berdasarkan gender di SMK, sedangkan penelitian ini belum menganalisis perbedaan menurut jenis kelamin (lihat juga Nur et al., 2019). Keterbatasan lain adalah

penelitian dilakukan pada satu sekolah dan hanya mengukur minat, tidak mengukur hasil belajar maupun manfaat yang dirasakan siswa.

Secara keseluruhan, minat siswa kelas X SMK Negeri 6 Semarang terhadap pembelajaran PJOK materi pencak silat jurus 1–3 berada pada kategori baik, dengan 26 dari 35 siswa (74,29%) berada pada kategori baik dan sangat baik. Minat tersebut terlihat melalui rasa senang, perhatian, ketertarikan, keaktifan, dan antusiasme siswa selama pembelajaran. Meskipun demikian, masih ada siswa yang membutuhkan pendampingan dalam menghafal gerakan dan meningkatkan kepercayaan diri. Oleh karena itu, guru perlu mempertahankan pembelajaran yang aktif dan memberikan variasi metode agar minat siswa tetap terjaga dan seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran secara optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, minat siswa kelas X SMK Negeri 6 Semarang terhadap pembelajaran PJOK materi pencak silat jurus 1–3 tergolong baik, ditunjukkan oleh 26 dari 35 siswa (74,29%) yang berada pada kategori baik (18 siswa) dan sangat baik (18 siswa) dan sangat baik (8 siswa). Hasil observasi memperlihatkan bahwa siswa memperhatikan penjelasan guru, tertarik, dan aktif saat praktik, serta guru berperan melalui contoh, koreksi, dan apresiasi.

Meskipun demikian, 6 siswa masih mengalami kesulitan menghafal rangkaian gerakan dan kurang percaya diri ketika berpraktik. Oleh karena itu, pembelajaran pencak silat perlu dilakukan secara bertahap dan bervariasi agar siswa lebih mudah memahami gerakan dan dapat mengikuti pembelajaran secara aktif dan percaya diri. Penelitian selanjutnya disarankan mengukur manfaat pembelajaran (kebugaran, disiplin, percaya diri), menganalisis perbedaan minat berdasarkan jenis kelamin, dan melibatkan lebih dari satu sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 1*(2), 1–9. https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57

Batista, N. M., Doewes, R. I., Miragama, Z. B., & Nugroho, N. A. (2025). Motivasi siswa SMA Negeri di Kota Surakarta pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam perspektif self-determination theory. *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia, 4*(2). https://jopi.kemenpora.go.id/index.php/jopi/article/view/370

Cahyono, C. A., Hardovi, B. H., & Bahriyanto, A. (2026). Motivasi dan minat siswa SMP terhadap pencak silat. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga, 9*(2), 736–744. https://doi.org/10.31539/y7m2hh98

Campbell, S., Greenwood, M., Prior, S., Shearer, T., Walkem, K., Young, S., Bywaters, D., & Walker, K. (2020). Purposive sampling: Complex or simple? Research case examples. *Journal of Research in Nursing, 25*(8), 652–661. https://doi.org/10.1177/1744987120927206

Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry, 11*(4), 227–268. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01

Fahrizal, F., Hudain, M., & Jalil, R. (2024). The effect of pencak silat learning on improving motor skills and character building of elementary school students. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran, 10*(2), 245–257.

Galeko, M., & Lengmani, P. L. (2025). Motivasi siswa dalam pelaksanaan pelajaran PJOK: Kajian literatur perspektif self-determination. *Jurnal Sinergi Olahraga dan Rekreasi, 1*(1), 19–25. https://ejournal.globalcendekia.or.id/index.php/jsor/article/view/13

Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (Sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum, 8*(1), 21–46. https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163

Hatmoko, J. H. (2015). Survei minat dan motivasi siswa putri terhadap mata pelajaran penjasorkes di SMK se-Kota Salatiga tahun 2013. *Active: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation, 4*(4). https://doi.org/10.15294/active.v4i4.4855

Iswana, B., & Siswantoyo, S. (2013). Model latihan keterampilan gerak pencak silat anak usia 9–12 tahun. *Jurnal Keolahragaan, 1*(1), 26–36.

Laksono, R., Hendra, A., & Samudro, E. G. (2025). Pencak silat: Seni pertahanan kultural dalam menghadapi euforia artificial intelligence. *Komunikata57, 6*(1), 63–75. https://doi.org/10.55122/kom57.v6i1.1708

Musyaffa, L. A., Putri, Y. E., Gani, R. A., Achmad, I. Z., Aminudin, R., Sumarno, A., & Irawan, A. A. (2023). Survei minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. *Sprinter: Jurnal Ilmu Olahraga, 4*(1), 65–70. https://doi.org/10.46838/spr.v4i1.253

Nur, L., Suherman, A., Subarjah, H., & Budiana, D. (2019). Physical education learning motivation: A gender analysis. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga, 4*(1). https://doi.org/10.17509/jpjo.v4i1.13790

Rachman, J. B., Adityani, S., Suryadipura, D., Utama, B. P., Sutantri, S. C., & Novalini, M. R. (2021). Sosialisasi pelestarian pencak silat sebagai warisan budaya dan soft power Indonesia. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 17*(2), 207–219.

Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17*(33), 81–95. https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374

Saksana, J. R., & Kristiyandaru, A. (2025). Perbandingan minat belajar bela diri pencak silat berdasarkan gender peserta didik dalam pembelajaran PJOK di SMKS NU Gresik. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 9*(2), 23927–23935. https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.30480

Sipayung, A. Y., Rifki, M. S., Bahtra, R., & Fauziah, D. N. (2024). Hubungan motivasi terhadap hasil belajar PJOK pada siswa SMP Negeri 4 Kandis. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/83453

Yunariswan, W., & Hariyanto, E. (2021). Survei minat siswa kelas X SMA/sederajat terhadap ekstrakurikuler pencak silat. *Sport Science and Health, 3*(5), 206–217. https://doi.org/10.17977/um062v3i52021p206-217

Yunarta, A., & Muchoiri, A. (2021). Survei minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran online. *Bravo's: Jurnal Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, 9*(2). https://doi.org/10.32682/bravos.v9i2.1910